

**ANALISIS PENGGUNAAN EYD DAN KETIDAKBAKUAN KATA PADA
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2
JUWIRING KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



Disusun Oleh :

ENDANG PURBONINGSIH
A 310 080 341

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN EYD DAN KETIDAKBAKUAN KATA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2

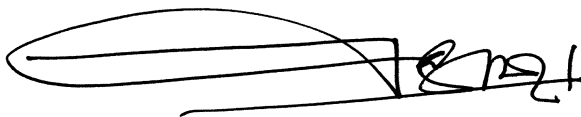
JUWIRING KLATEN

Disusun Oleh:

ENDANG PURBONINGSIH
A 310 080 341

Disetujui Untuk Dipertahankan
di Depan Dewan Penguji Skripsi S-1

Pembimbing I,



Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

Tanggal: 2 Juli 2012

Pembimbing II,



Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.

Tanggal: 2 Juli 2012

PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN EYD DAN KETIDAKBAKUAN KATA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2

JUWIRING KLATEN

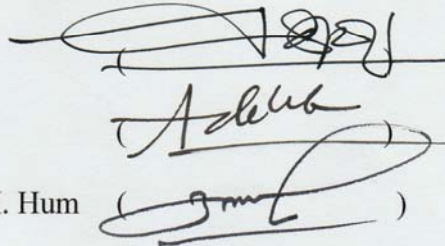
Dipersiapkan dan disusun oleh:

ENDANG PURBONINGSIH
A 310 080 341

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Pada tanggal 10 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

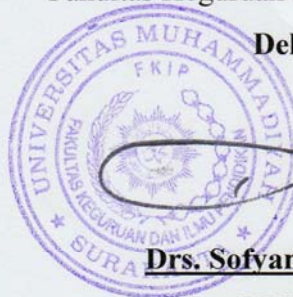
1. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.
3. Prof. Dr. H. A. Ngalim, M.M, M. Hum



Surakarta, 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Si.

NIK 547

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN EYD DAN KETIDAKBAKUAN KATA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 JUWIRING KLATEN

Endang Purboningsih, A 310 080 341, Jurusan Pendidikan Basaha, Sastra
Indonesia Dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2012. 101 Halaman.

Penelitian ini memiliki 2 tujuan. (1) untuk Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan EYD yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten. (2) untuk Mendeskripsikan bentuk ketidakbakuan kata yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten. Objek penelitian ini memfokuskan pada penggunaan EYD dan ketidakbakuan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada 2. (1) kesalahan penggunaan EYD sebanyak 158 data. Kesalahan tersebut meliputi, penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan kata depan, penggunaan partikel, penggunaan angka dan bilangan, penggunaan singkatan, penggunaan kata ganti, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda hubung. (2) ketidakbakuan kata terdapat 44 data meliputi unsur kata yang kurang lengkap dan tidak adanya imbuhan atau afiksasi.

Kata kunci: *karangan siswa, penggunaan EYD, ketidakbakuan kata*

A. PENDAHULUAN

Ejaan yang baku sangat penting untuk dikuasai dan digunakan ketika membuat suatu karya tulis ilmiah. Ejaan baku adalah ejaan yang benar, sedangkan ejaan tidak baku adalah ejaan yang tidak benar atau ejaan salah. Untuk mengetahui bahwa kata pada kalimat yang kita tulis tidak menyalahi aturan ejaan baku dan ejaan tidak baku, maka membuka buku kamus bahasa Indonesia sebagai referensi. Penulisan karya ilmiah perlu adanya aturan tata bahasa yang menyempurnakan sebuah karya tulis. Karena dalam sebuah karya tulis memerlukan tingkat kesempurnaan yang mendetail. Singkatnya EYD digunakan untuk membuat tulisan dengan cara yang baik dan benar. Setelah menguasai EYD barulah seseorang baru

bisa membuat sebuah kalimat. Semua orang tentu bisa membuat sebuah kalimat, tetapi tidak semua orang bisa membuat sebuah kalimat yang efektif.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten sudah cukup baik, tetapi perlu latihan lagi. Siswa dalam menulis belum memperhatikan EYD dan ketidakbakuan katanya, mereka kebanyakan menulis tidak memperhatikan hal-hal tersebut. Sehingga tulisan mereka banyak mengalami kesalahan terutama pada penulisan tanda baca, pemakaian huruf, dan pemakaian kata.

Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Meskipun proses belajar dan berlatih membuat karangan sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Juwiring Klaten, pada saat pembelajaran menulis pengalaman yang mengesankan saat semester satu, guru yang bersangkutan menyatakan bahwa pada kenyataannya kemampuan menulis karangan peserta didik masih rendah. Hal itu terbukti setelah siswa ditugaskan membuat karangan hanya sedikit sekali siswa yang mampu membuat karangan yang sesuai dengan EYD.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membuat karangan tersebut tidak terlepas dari penguasaan siswa terhadap penggunaan EYD. Selain itu juga karena guru kurang memberdayakan media pembelajaran yang ada, yaitu tidak menggunakan media yang sesuai dengan metode yang diterapkan. Bertolak dari hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Penggunaan EYD dan Ketidakbakuan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten". Karena banyak karangan siswa yang masih banyak kesalahannya dalam penggunaan EYD dan ketidakbakuan dalam katanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada dua perumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini. 1) Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan EYD yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten? 2) Bagaimana bentuk ketidakbakuan kata yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten? Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan EYD yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring

Klaten. 2) Mendeskripsikan bentuk ketidakbakuan kata yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Manfaat Teoretis: Secara teoretis, hasil penelitian ini untuk menambah ilmu mengenai penggunaan EYD dan ketidakbakuan kata. 2) manfaat praktis: 1) Hasil penelitian ini juga bermamfaat bagi peneliti, untuk menambah bahan pertimbangan tentang kajian penggunaan EYD dan ketidakbakuan kata. 2) Hasil penelitian ini juga bermamfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan referensi yang sangat mendukung untuk memperkaya pengetahuan tentang penggunaan EYD dan ketidakbakuan kata pada karangan siswa. 3) Hasil penelitian ini juga bermamfaat bagi masyarakat, berfungsi sebagai sumber umum yang bisa digunakan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan. 4) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang secara baik dalam penggunaan EYD dan kata baku.

B. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian adalah periode yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu penelitian dari awal sampai selesai. Penelitian analisis penggunaan EYD dan ketidbakuan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten dilaksanakan pada bulan April 2012.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009: 4-5). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Objek penelitian ini memfokuskan pada penggunaan EYD dan ketidakbakuan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung penggunaan EYD dan ketidakbakuan kata dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen kata dan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen (teknik dokumentasi). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger dan seterusnya (Arikunto, 2006: 231). Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan mengambil data pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Juwiring Klaten. Setelah data penelitian dikumpulkan, diseleksi, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan

metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15).

C. PEMBAHASAN

1. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

Karakter SMP N 2 Juwiring Klaten sendiri pada umumnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang berminat terutama pada saat mengarang. Siswa sulit sekali untuk menulis sebuah karangan atau menuangkan apa yang ada dalam benaknya. Sehingga pada saat disuruh mengarang tulisan siswa banyak mengalami kesalahan. Siswa kurang memahami bagaimana cara menulis karangan yang baik dan benar. Selain itu, guru bahasa Indonesia kurang memberikan pemahaman tentang menulis yang baik dan benar. Guru di sini kurang teliti saat memberi tugas mengarang.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui kesalahan apa saja yang ada dalam karangan siswa. Terutama kesalahan penggunaan ejaan dan ketidakbakuan kata. Alasan peneliti meneliti kesalahan penggunaan ejaan dan ketidakbakuan kata karena siswa dalam menulis karangan tidak memperhatikan kaidah penggunaan ejaan dan kata tidak baku. Kesalahan penggunaan ejaan dan kata tidak baku dapat dilihat saat siswa disuruh untuk menulis sebuah karangan.

2. Bentuk Kesalahan Penggunaan Ejaan

a. Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

- (1) *aku* harus membantu Ibu untuk membersihkan rumah dan menjaga rumah lalu Saya membuat makanan sendiri untuk Ibu makan siang. (K-1)

Data (1) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital huruf pertama pada awal kalimat, yaitu pada kata *aku* karena pada kata *aku* ditulis menggunakan huruf kecil. Seharusnya pada kata *aku* ditulis menggunakan huruf besar karena diawal kalimat sehingga menjadi *Aku*.

- (1a) *Aku* harus membantu Ibu untuk membersihkan rumah dan menjaga rumah lalu Saya membuat makanan sendiri untuk Ibu makan siang. (K-1)

- (2) Ibu tempatku mengadu *Memadu* duka. (K- 6)

Data (2) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah-tengah kalimat, yaitu pada kata **Memadu** karena pada kata **Memadu** ditulis menggunakan huruf besar sehingga mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital huruf di tengah-tengah kalimat. Padahal seperti, yang kita ketahui penulisan huruf kapital tidak boleh digunakan di tengah-tengah kalimat. Seharusnya pada kata **Memadu** ditulis menggunakan huruf kecil karena berada di tengah-tengah kalimat sehingga menjadi **memadu**.

(2a) Ibu tempatku mengadu **memadu** duka. (K- 6)

(3) Saya suka dgn **BaB marley**.... (K- 30)

Data (3) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama diri, yaitu pada kata **BaB marley** karena pada kata **BaB marley** ditulis menggunakan huruf kecil sehingga mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama diri. Padahal seperti, yang kita ketahui penulisan nama diri pada huruf pertama tidak boleh menggunakan huruf kecil. Seharusnya pada kata **BaB marley** ditulis menggunakan huruf kapital karena berada di huruf pertama nama diri sehingga menjadi **Bab Marley**.

(3a) Saya suka dgn **Bab Marley**.... (K- 30)

(4) Dia adalah pemain **ac milan** yang sangat aku suka. (K-15)

Data (4) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi, yaitu pada kata **ac milan** karena pada kata **ac milan** ditulis menggunakan huruf kecil sehingga mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi. Padahal seperti, yang kita ketahui penulisan nama geografi pada huruf pertama tidak boleh menggunakan huruf kecil. Seharusnya pada kata **ac milan** ditulis menggunakan huruf kapital karena berada di huruf pertama nama geografi sehingga menjadi **AC Milan**.

(4a) Dia adalah pemain **AC Milan** yang sangat aku suka.(K-15)

(5)diluar negeri Sampai **keindonesia** (K-18)

Data (5) terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi, yaitu pada kata **keindonesia** karena pada kata **keindonesia** ditulis menggunakan huruf kecil sehingga

mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi. Padahal seperti, yang kita ketahui penulisan nama geografi pada huruf pertama tidak boleh menggunakan huruf kecil. Seharusnya pada kata *keindonesia* ditulis menggunakan huruf kapital karena berada di huruf pertama nama geografi sehingga menjadi *ke Indonesia*.

(5a)diluar negeri Sampai *ke Indonesia* (K-18)

b. Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1) Sm*sh menyayikan lagu I HEART you. (K- 21)

Penggunaan huruf miring pada data (1) kurang tepat, yaitu pada kata I HEART you. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 8-9) huruf miring dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata, dan untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Sementara itu, pada kata I HEART you mengalami kesalahan karena tidak menggunakan huruf miring. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia harus ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a) Sm*sh menyayikan lagu *I HEART you*. (K- 21)

(2) Thank's you bast frend's yang telah mengisi..... (K- 34)

Penggunaan huruf miring pada data (2) kurang tepat, yaitu pada kata Thank's you bast frend's. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 8-9) huruf miring dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata, dan untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Sementara itu, pada kata Thank's you bast frend's mengalami kesalahan karena tidak menggunakan huruf miring. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia harus ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(2a) *Thank's you bast frend's* yang telah mengisi..... (K- 34)

c. Penggunaan Singkatan

Kesalahan penggunaan singkatan pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1)pahala **yg** banyak dan juga..... (K- 1)

Penggunaan singkatan pada data (1) kurang tepat, yaitu pada kata **yg**. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 18- 20) penggunaan singkatan dipakai pada kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik, singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik, dan seterusnya. Sementara itu, pada kata **yg** mengalami kesalahan karena pada akhir kata tidak diberi titik. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan singkatan gabungan kata harus diakhiri tanda titik. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a)pahala **yg.** banyak dan juga..... (K- 1)

(1b)pahala **yang** banyak dan juga..... (K- 1)

(2) Ketiga **dgn** buah mangga (K- 3)

Penggunaan singkatan pada data (2) kurang tepat, yaitu pada kata **dgn**. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 18- 20) penggunaan singkatan dipakai pada kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik, singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik, dan seterusnya. Sementara itu, pada kata **dgn** mengalami kesalahan karena pada akhir kata tidak diberi titik. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan singkatan gabungan kata harus diakhiri tanda titik. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(2a) Ketiga **dgn.** buah mangga (K- 3)

(2b) Ketiga **dengan** buah mangga (K- 3)

d. Penggunaan Kata Depan

Kesalahan penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1)yang terbaik **dibarcelona**... (K- 18)

Penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* pada data (1) kurang tepat, yaitu pada kata **dibarcelona**. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 16-

17) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan kata depan harus dipisah dari kata yang mengikutinya karena menunjukkan tempat. Sementara itu, pada kata ***dibarcelona*** mengalami kesalahan karena tidak dipisah dari kata yang mengikutinya. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan kata depan harus dipisah dari kata yang mengikutinya karena menunjukkan tempat. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a)yang terbaik ***di Barcelona***... (K- 18)

(2)sampai ***keindonesia***... (K- 18)

Penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* pada data (2) kurang tepat, yaitu pada kata ***keindonesia***. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 16-17) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan kata depan harus dipisah dari kata yang mengikutinya karena menunjukkan tempat. Sementara itu, pada kata ***keindonesia*** mengalami kesalahan karena tidak dipisah dari kata yang mengikutinya. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan kata depan harus dipisah dari kata yang mengikutinya karena menunjukkan tempat. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(2a)sampai ***ke Indonesia***... (K- 18)

e. Penggunaan Partikel

Kesalahan penggunaan partikel pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1)masih kecil ***kau lah*** yg membesarkanku... (K- 17)

Penggunaan partikel – *lah* pada data (1) kurang tepat, yaitu pada kata ***kau lah***. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 16-17) penggunaan partikel –*lah*, ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Sementara itu, pada kata ***kau lah*** mengalami kesalahan karena ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan partikel harus ditulis serangkai dari kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a)masih kecil ***kaulah*** yg membesarkanku... (K- 17)

f. Penggunaan Angka dan Bilangan

Kesalahan penggunaan kata ganti pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1)beranggotakan **7 orang** (K- 3)

Penggunaan angka dan bilangan pada data (1) kurang tepat, yaitu pada kata **7 orang**. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 20- 22) penggunaan angka dan bilangan sebagai lambang atau nomer tulisannya lazim menggunakan angka arab atau angka Romawi, bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua ditulis dengan huruf, dan bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Sementara itu, pada data (1) kata **7 orang** tidak ditulis dengan angka sehingga mengalami kesalahan. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan bilangan pada awal kalimat harus ditulis dengan huruf. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a)beranggotakan **tujuh orang** (K- 3)

g. Penggunaan Kata Ganti

Kesalahan penggunaan kata ganti pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1) Ibu adalah tempat **curhat ku**,.... (K- 1)

Penggunaan kata ganti pada data (1) kurang tepat. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 22- 23) penggunaan kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Sementara itu pada data (1) kata ganti *- ku* tidak ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya sehingga mengalami kesalahan. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan kata ganti *- ku* harus ditulis serangkai. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a) Ibu adalah tempat **curhatku**,.... (K- 1)

(2) Ramah pada orang dan **fans nya**..... (K- 14)

Penggunaan kata ganti pada data (2) kurang tepat. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 22- 23) penggunaan kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Sementara itu, pada data (4) kata ganti *-nya* tidak ditulis serangkai dengan kata yang

menggikutinya sehingga mengalami kesalahan. Padahal yang kita ketahui bahwa pada penulisan kata ganti *-nya* harus ditulis serangkai. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(2a) Ramah pada orang dan *fans nya*..... (K- 14)

h. Penggunaan Tanda Titik

Kesalahan penggunaan tanda titik pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1) Smash itu orangnya ganteng**, imut, dan keren() (K- 3)

Penggunaan tanda titik pada data (1) kurang tepat. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 24- 26) penggunaan tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar, tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, dan seterusnya. Sementara itu, pada data (1) tanda titik tidak ditulis pada akhir kalimat sehingga mengalami kesalahan. Padahal yang kita ketahui bahwa penulisan kalimat harus diakhiri tanda titik. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a) Smash itu orangnya ganteng**, imut, dan keren(.) (K- 3)

i. Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penggunaan tanda koma pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1) Morgan(,) itu orangnya baik, pantang menyerah, selalu gembira, imut, ganteng, kulitnya putih, manis, ramah. (K- 3)

Penggunaan tanda koma pada data (1) kurang tepat. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 26- 29) penggunaan tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya dan seterusnya. Sementara itu pada *Morgan(,) itu orangnya baik, pantang menyerah, selalu gembira, imut, ganteng, kulitnya putih, manis, ramah* mengalami kesalahan sebab pada kalimat setelah kata Morgan seharusnya tidak menggunakan tanda koma. Padahal yang kita ketahui bahwa penggunaan tanda koma sangat penting karena digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan yang lainnya. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a) Morgan itu orangnya baik, pantang menyerah, selalu gembira, imut, ganteng, kulitnya putih, manis, ramah. (K- 3)

j. Penggunaan Tanda Hubung

Kesalahan penggunaan tanda hubung pada karangan siswa seperti terlihat pada data berikut ini.

(1)*gemb*(*)* *ra* dan pantang menyerah. (K- 3)

Penggunaan tanda hubung pada data (1) kurang tepat, yaitu pada kata *gemb*(*)* *ra*. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 30- 31) penggunaan tanda hubung dipakai untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris, untuk menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian yang mendahuluinya pada pergantian baris, dan tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Sementara itu pada kata *gemb*(*)* *ra* mengalami kesalahan karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menghubungkan kata yang mengalami pergantian baris. Padahal yang kita ketahui bahwa penggunaan tanda hubung sangat penting karena untuk menghubungkan suatu kata yang terpisah. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(1a)*gemb-ra* dan pantang menyerah. (K- 3)

(2)memenuhi kebutuhan *seh*(*)* *hari* (K- 10)

Penggunaan tanda hubung pada data (1) kurang tepat, yaitu pada kata *seh*(*)* *hari*. Berdasarkan PUEBIYD (2009: 30- 31) penggunaan tanda hubung dipakai untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris, untuk menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian yang mendahuluinya pada pergantian baris, dan tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Sementara itu pada kata *seh*(*)* *hari* mengalami kesalahan karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menghubungkan kata yang mengalami pergantian baris. Padahal yang kita ketahui bahwa penggunaan tanda hubung sangat penting karena untuk menghubungkan suatu kata yang terpisah. Penulisan yang benar dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(2a)memenuhi kebutuhan *seh-hari* (K- 10)

3. Bentuk Ketidakkakuan kata

Bahasa baku ialah sebuah ragam bahasa yang digunakan dalam menulis sebuah surat resmi atau situasi yang resmi.

(1) Hampir semua *pilem* 2 fast 2 fariious ia muncul. (K-7)

Kesalahan dalam bentuk ketidakkakuan kata. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh unsur kata yang kurang lengkap. Unsur kata yang kurang lengkap dapat menyebabkan ketidakkakuan kata, karena kata tersebut akan berubah dari makna yang sebenarnya. Padahal yang kita ketahui penggunaan kata dalam kalimat seharusnya ditulis dengan lengkap dan menggunakan bahasa yang resmi.

(1a) Hampir semua *flim* 2 fast 2 fariious ia muncul. (K-7)

(2) Ibu juga *merhati* mulia.(K- 18)

kesalahan dalam bentuk ketidakkakuan kata. Hal ini disebabkan tidak adanya imbuhan atau afiksasi. Suatu kata tidak mempunyai atau salah dalam pemberian imbuhan atau afiksasi akan membuat kata tersebut berubah dari makna yang sebenarnya. Padahal yang kita ketahui penggunaan imbuhan atau afiksasi dalam kata seharusnya ditulis dengan lengkap atau benar dan menggunakan bahasa yang resmi.

(2a) Ibu juga *berhati* mulia.(K- 18)

D. SIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil data dan pembahasan analisis data tentang analisis penggunaan EYD dan ketidakkakuan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP N 2 Juwiring Klaten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kesalahan penggunaan EYD yang meliputi, a) Kesalahan penggunaan huruf kapital ada 90 data meliputi penulisan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 21 data, penulisan huruf kapital pada tengah-tengah kalimat sebanyak 51 data, penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama diri sebanyak 7 data, dan penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi. b) Kesalahan penggunaan huruf miring. c) Kesalahan penggunaan kata depan. d) Kesalahan penggunaan partikel. d) Kesalahan penggunaan angka dan bilangan. e) Kesalahan penggunaan singkatan. f) Kesalahan penggunaan

kata ganti. g) Kesalahan penggunaan tanda titik. h) Kesalahan penggunaan tanda koma. i) Kesalahan penggunaan tanda hubung. 2 Ketidakbakuan kata terdapat 44 data meliputi unsur kata yang kurang lengkap sebanyak 40 data dan tidak adanya imbuhan atau afiksasi sebanyak 4 data.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.